

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya (Sutedi, 2005: 22). Dengan demikian, pada hakekatnya penelitian adalah pencarian jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sudaryanto (1992: 62) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Metode analisis deskriptif juga merupakan cara yang tepat untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai suatu buku yang kemudian diteliti isinya dan dikelompokkan menurut pola tertentu yang kemudian dianalisis. Jadi, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat

penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat paparan atau potret seperti apa adanya.

Penelitian ini juga menggunakan ancangan kualitatif. Kekualitatifan penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tapi berupa kata atau frasa (Sudaryanto, 1993: 62). Dalam hal ini penulis akan menjabarkan mengenai jenis aspek yang terdapat dalam bahan ajar *Bunpou* yang digunakan di Jurusan Bahasa Jepang UPI beserta bentuk-bentuk apa saja yang digunakan untuk menyatakan aspek tersebut.

Metode ini mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang (aktual).
- b. Data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif ini diharapkan penulis akan mendapatkan gambaran yang terperinci mengenai hal-hal yang berhubungan dengan aspektualitas yang penulis teliti.

B. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung makna aspektualitas yang terdapat dalam bahan ajar *Bunpou* yang digunakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Akan tetapi, karena keterbatasan

penulis, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti jenis dan bentuk-bentuk apa saja yang digunakan untuk menyatakan aspek berdasarkan kalimat-kalimat yang terdapat pada buku-buku tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian selalu berhubungan dengan data yang bersumber dari manusia maupun literatur buku, dokumen, dan sebagainya yang disebut dengan sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat aspek ragam tulis yang terdapat pada bahan ajar *Bunpou*.

Penggunaan data ragam tulis pada penelitian ini dilakukan atas pertimbangan bahwa ragam bahasa tulis relatif lebih mantap dan terencana. Alasan lain, bahwa data ragam tulis memperlihatkan ciri yang lebih konsisten daripada bahasa lisan, baik dalam penggunaan struktur kalimat maupun kata, tingkat interferensi jauh lebih rendah daripada bahasa lisan, dan lebih mendekati tingkat kebakuan.

Dalam penelitian ini penulis mencoba membatasi sumber data penelitian pada bahasan mengenai aspek yang terdapat dalam bahan ajar *Bunpou* yang digunakan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi sumber pokok dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yaitu literatur mengenai aspekualitas yang penulis teliti dapat diperoleh dari hasil studi kepustakaan yang dilakukan pada tahap awal dan tahap operasional.

Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari:

Dewi Wiwin, 2012

Analisis Aspektualitas Pada Bahan Ajar *Bunpou* Yang Digunakan Di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Data primer, data yang diperoleh dari bahan ajar *bunpou*, buku-buku referensi baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, kamus-kamus, dan sebagainya.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari hasil karya orang lain misalnya skripsi yang berhubungan dengan pembahasan pada penelitian ini.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Langkah pertama yang harus ditempuh dalam mengumpulkan data yaitu menentukan alat pengumpulan data, mengumpulkan pertanyaan dan langkah selanjutnya adalah memperbanyak alat pengumpulan data sampai data terkumpul kembali untuk diolah.

Penulis menggunakan metode simak untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakkan terhadap penggunaan bahasa. Istilah menyimak dalam hal ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Perlu ditekankan bahwa menyadap penggunaan bahasa yang dimaksudkan menyangkut penggunaan bahasa baik secara lisan ataupun tulisan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik lanjutan yang digunakan pada metode simak dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Sudaryanto, 1993: 92).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data, yaitu pertama menentukan sumber data. Sumber data pada penelitian ini adalah bahan ajar *Bunpou* yang digunakan di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dari semester I sampai dengan semester IV.

Langkah kedua, adalah menyimak dengan cara membaca sumber data dan menandai kalimat aspek yang terdapat pada sumber data, yaitu bahan ajar *Bunpou*.

Langkah ketiga, setelah disimak, data-data tersebut dicatat kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis aspek dan bentuk pengungkap aspeknya.

E. Metode dan Teknik Pengolahan Data

1. Metode Pengolahan Data

Untuk teknik pengolahan data, penulis menggunakan metode agih. Metode agih menggunakan alat penentu dasar bahasa yang diteliti. Dasar penentu di dalam kerja metode agih adalah teknik pemilihan data

berdasarkan kategori (kriteria) tertentu dari segi kegramatikalannya sesuai dengan ciri-ciri alami yang dimiliki oleh data penelitian (Sudaryanto, 1993: 30).

Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabel kata, tili nada, dan sebagainya.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode agih yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ganti, teknik lesap, dan teknik ubah wujud.

a. Teknik ganti

Teknik ganti dilakukan dengan mengganti unsur satuan lingual data penelitian (Sudaryanto, 1993: 48). Berikut penggunaan teknik ganti untuk menentukan makna yang dimunculkan oleh bentuk yang digunakan untuk menyatakan aspek dalam bahasa Jepang.

私は結婚しています。 (SB I, 2009: 102)

Watashi wa kekkonshiteimasu.

‘Saya menikah.’

Pada kalimat di atas, verba yang digunakan adalah *shunkan doushi* atau verba sesaat yaitu *kekkonshiteimasu*, pada kata tersebut terdapat verba bentuk *-te iru* sehingga menyatakan makna hasil perubahan dari perbuatan sebelumnya, jika diartikan dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut menjadi sedang berada pada status menikah.

Dengan menggunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk *-te iru* dengan bentuk lain, misalnya, bentuk *-ta* maka akan menyatakan pernikahan tersebut telah berakhir dengan kata lain sudah bercerai atau sudah tidak dalam keadaan status menikah.

Teknik ganti yang digunakan pada contoh kalimat di atas, yaitu dengan mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan, dapat menentukan makna dari bentuk yang digunakan pada kalimat aspek.

b. Teknik lesap

Teknik selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik lesap. Kata *lesap* berasal dari verba polimorfemik *melesapkan* yang sepadan maknanya dengan *melepaskan*, *menghilangkan*, *menghapuskan*, dan *mengurangi*. Konstituen tertentu dilesapkan dari satuan lingual menjadi objek penelitian. Bila data disegmenkan dengan menggunakan teknik ini, wujud keseluruhan bentuk satuan lingual akan berubah. Akan tetapi, wujud dan jumlah sisa konstituen unsur yang ada sebelumnya setelah teknik itu dikenakan tidak berubah (Sudaryanto, 1993: 37).

Teknik lesap ini berguna untuk mengetahui kadar keintian konstituen yang dilesapkan. Jika pelesapan konstituen tertentu tidak gramatikal, yang dilesapkan itu mempunyai kadar keintiannya tinggi

atau bersifat inti. Dengan kata lain, konstituen itu mutlak diperlukan, teknik ini sangat bermanfaat untuk mengenal tipe-tipe kalimat tunggal. Misalnya, pada kalimat *Kyonen kara maiasa jogingu shiteimasu*. (SB II, 2009: 8). Konstituen *kyonen kara*, *maiasa*, *jogingu shiteimasu* dapat dihapuskan. Jika kata *kyonen kara* dan *maiasa* dihapuskan, maka akan lahir satuan lingual yang baru yaitu *jogingu shiteimasu* (sedang jogging) dan satuan ini gramatikal. Akan tetapi, jika yang dihapuskan adalah kata *jogingu shiteimasu* maka akan menjadi *kyonen kara maiasa* (dari tahun kemarin setiap pagi) satuan lingual tersebut menjadi tidak gramatikal.

c. Teknik ubah ujud

Teknik ubah ujud merupakan teknik analisis data dengan cara mengubah atau bentuk satuan kebahasaan yang dianalisis. Penerapan teknik ini selalu mengakibatkan berubahnya wujud atau salah satu atau beberapa unsur satuan kebahasaan yang dianalisis (Sudaryanto, 1993: 38). Berdasarkan pengertian ini, satuan kebahasaan yang dianalisis dengan menggunakan teknik ini wujudnya diubah. Teknik ini bermanfaat untuk menentukan satuan makna atau peran konstituen suatu konstruksi, misalnya pada kalimat *watashi wa kuruma wo motteimasu* (SB I, 2009: 102). Konstruksi ini memiliki dua konstituen langsung, yaitu *watashi wa* (saya) dan *kuruma wo motteimasu* (mempunyai mobil). Kedua konstituen ini memiliki peran semantik yang berbeda, seperti subjek dan predikat. Peran subjek oleh *watashi*

wa dapat ditentukan dengan teknik ubah ujud dan menjadi *kuruma wo motteiru hito wa watashi desu*.

Setelah data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan, yaitu teknik ganti, teknik lesap, dan teknik ubah ujud, penulis mengklasifikasikan hasil analisis data ini berdasarkan teori yang digunakan dalam teori ini. Dari klasifikasi data, penulis memperoleh simpulan-simpulan mengenai jenis aspek yang terdapat pada bahan ajar *Bunpou* beserta bentuk pengungkap aspek tersebut.